

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya

Makin berkurangnya jumlah dan kualitas ulama akhir-akhir ini membuat keprihatinan yang mendalam dari sebagian besar umat Islam. Daerah yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam, belum memiliki sebuah lembaga pendidikan Islam yang memadai dan representative, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Padahal warga sangat berkeinginan akan adanya lembaga pendidikan Islam. Selama ini, untuk memasukkan anaknya ke pesantren, mereka harus menempuh jarak cukup jauh yang terletak di luar kota.

Beberapa faktor tersebut mendorong seorang tokoh masyarakat setempat yang bernama Drs. H. A. Hafiz Anshary, Az untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan (pesantren) di daerah perkotaan Banjarmasin. Gagasan dari Drs. H. A. Hafiz Anshary, Az (Alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura), pernah dimuat di harian Banjarmasin Post tahun 1984, dengan topik “Kapan Pondok Pesantren Modern Muncul di Banjarmasin?”.

Keinginan tersebut juga disampaikan kepada saudara sepupunya Abd. Muiz (Alumni Pondok Pesantren Datu Kelampayan, Banngil Jawa Timur) yang mempunyai orang tua angkat bernama H. Hasan. Dari orang tua angkat itulah diperoleh sebidang tanah wakaf seluas 24 x 36 m², yang terletak di Jl. Pekapuran Raya RT. 28, Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjar Selatan. Dengan telah

tersedianya tanah tersebut, maka secara resmi didirikanlah sebuah pondok dengan nama Pondok Pesantren Al-Istiqamah, tepatnya pada tanggal 17 November 1984. Pendiri Pondok Pesantren terdiri dari beberapa tokoh agama yang tergabung dalam wadah yang bernama Badan Pendiri. Badan Pendiri diketuai oleh H. Muhammad Sariman (alm), Sekretaris dipegang oleh Drs. H. A. Hafiz Anshary, Az dan dua orang anggota, yaitu H. Hasan (alm) dan H. Bahrudin (alm).

Tujuan didirikannya pondok pesantren selain untuk memenuhi kebutuhan semakin berkurangnya kualitas dan kuantitas ulama dan kebutuhan agama masyarakat juga dimaksudkan untuk membangkitkan masyarakat untuk mengkaji kitab kuning (salafiah). Sehingga dengan adanya lembaga tersebut, diharapkan akan tercetak ulama-ulama sebagai pewaris dan penerus syiar Islam.

Pada awal berdirinya, pondok pesantren hanya memiliki 19 ruangan yang terbuat dari kayu yang dipergunakan untuk ruang kelas, guru dan asrama. Pada perkembangan selanjutnya, dibangun lagi sebuah masjid dengan kondisi permanent, gedung TK, MTs, MA dan gedung Madrasah Diniyah.

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin Selatan kota Banjarmasin ini berdiri pada tanggal satu Mei 1986 yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kota Banjarmasin. Gedung sekolah ini terletak di jalan Pekapuran Raya RT. 23 Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin dengan kepala sekolah H. Jamil, S.Pd.I dari tahun 2010 sampai sekarang.

Kemajuan sekolah ini dapat terlihat dari pemeriksaan akreditasi oleh Departemen Agama dan hasilnya cukup menggembirakan, sampai sekarang madrasah ini terus berlangsung sesuai dengan fungsi dan perannya.

Selama pimpinan Madrasah yang baru ini lembaga-lembaga pendidikan ini berjalan dengan baik, kegiatan yang berlangsung dengan tujuan untuk wadah peserta didik berkreaitif dan terdorong untuk selalu di sekolah, kegiatan dilakukan lebih banyak mengarah pada kegiatan keagamaan dan ditambah kegiatan umum lainnya, seperti pramuka, dan seni bela diri.

2. Identitas Sekolah

a.	Nama Sekolah	: MTs PP Al-Istiqamah
b.	Nomor Statistik/NPSN	: 121263710004
c.	Alamat	
	1) Jalan Dan Nomor	: Pekapuran Raya RT. 23 No
	2) Kelurahan	: Pemurus Baru
	3) Kecamatan	: Banjarmasin Selatan
	4) Kota	: Banjarmasin
	5) Provinsi	: Kalimantan Selatan
	6) Kode Pos	: 70249
d.	Telepon	
	1) Kode Wilayah	: -
	2) Nomor	: -
e.	Faxcimile/Fax	: 3262013-3263987
f.	Daerah	: Perkotaan
g.	Status Sekolah	: Swasta
h.	Kelompok Sekolah	: -
i.	Akreditasi	: B
j.	Surat Keputusan/SK	:058/BAP-SM/PROP- 15/LL/XII/2013
k.	Penerbit SK Ditanda Tangan Oleh	: H.M Jamil Bahrudin, S.Pd.I
l.	Tahun Berdiri	: 1994
m.	Tahun Penegerian	: -
n.	Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
o.	Bangunan Sekolah	: Kota
p.	Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 4
q.	Jarak Ke Pusat Otodo	: -
r.	Terletak Pada Lintasan	: Provinsi
s.	Nama Kepala Sekolah	: H. M. Jamil, S.Pd.I

- | | | |
|----|------------------------------|-----------------------|
| | NUPTK | : 9736-7546-5620-0032 |
| t. | Perjalanan Perubahan Sekolah | |
| | 1) Pondok Pesantren | : Tahun 1986 |
| u. | Jumlah Keanggotaan Sekolah | : - TK |
| | | - MI |
| | | - MTs |
| | | - MA |
| | | - Madrasah Diniyah |
| v. | Organisasi Penyelenggaraan | : Kementerian Agama |

3. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Sekolah

Visi Sekolah:

Terwujudnya santri (peserta didik) berilmu, berakhlak al-karimah yang berdaya guna di masyarakat.

Misi Sekolah:

- a. Mencetak generasi berpotensi dan berdaya guna yang mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlak karimah.
- b. Menggali dan menyiapkan keterampilan peserta didik agar selalu siap di masyarakat.
- c. Menyiapkan generasi yang terhindar dari pengaruh buruk lingkungan yang berkembang di masyarakat, narkoba dan lain-lain.
- d. Meningkatkan potensi akademik peserta didik sehingga mampu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- e. Peningkatan konsolidasi dan kordinasi ke dalam dan ke luar lingkungan madrasah.

Tujuan Sekolah:

Tercapainya santri yang mampu memimpin kegiatan keagamaan dimasyarakat.

Strategi Sekolah:

Untuk mewujudkan visi dan misi madrasah, maka strategi yang dilakukan sekolah adalah:

- a. Peningkatan program-program kegiatan keagamaan seperti shalat fardhu dan sunnah secara berjamaah, wiridan, tahilan, burdah, habsyi, yasinan.
- b. Pemantapan proses belajar mengajar diseluruh tingkatan.
- c. Memberdayakan aneka ragam keterampilan seperti keterampilan pidato, tilawah, elektronik, pertukangan, menjahit, computer dll.

4. Tenaga Pendidik

MTs PP Al-Istiqamah di dukung oleh tenaga guru yang secara keseluruhan berjumlah 13 orang. Adapun dari latar belakang pendidikan para tenaga guru umumnya berpendidikan S1. Untuk tata usaha MTs PP Al-Istiqamah dibantu oleh dua orang tenaga tata usaha, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I
Data Tenaga Pendidik MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya
Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Mata Pelajaran
1	H. M. Jamil, S.Pd.I	S1 STAI AL JAMI Banjarmasin	Kepala Madrasah	Mulok
2	Hairiyah, S.Ag	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Wakil Kepala Madrasah	Qur'an Hadits
3	Jomansyah, S.Ag	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Seksi Bendahara	IPA
4	M. Iman Akbar S.Pd.I	S1 STAI AL JAMI Banjarmasin	Seksi Kepeserta didik an dan Wali Kelas VIII B	Olahraga dan Fiqih
5	Asfi Nurhilda, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Tata Usaha	Matematika

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Mata Pelajaran
6	Sari Mawarni, S.Pd	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Tata Usaha	-
7	Hatnawati, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Pustakawan	Bahasa Arab
8	Laila, SH	S1 UNLAM	Wali kelas VII A	IPS
9	Hatnawati, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Wali kelas VII B	Bahasa Arab
10	Drs. M. Zarkani	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Wali kelas VIII A	SKI dan Akidah Akhlak
11	Isnawati, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Wali kelas IX B	Bahasa Inggris
12	Ainun Rasyidah, S.Pd	S1 UNLAM	Wali kelas IX A	Seni Budaya
13	Anang Suhud	S1 STAI AL JAMI Banjarmasin	-	PPKN
14	Ali Usman, S.Pd.I	S1 STAI AL JAMI Banjarmasin	-	PPKN dan BTA
15	Frihatmy Nurhasan, S.Pd.I	S1 STAI AL JAMI Banjarmasin	-	TIK

Sumber: *Tata Usaha MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, Tahun Ajaran 2019/2020*

Data Peserta didik

MTs PP Al-Istiqamah pada tahun pelajaran 2019/2020 memiliki peserta didik sebanyak orang dilihat dari tabel berikut:

Tabel II
Data Peserta didik MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	45	45	90
2	VIII	45	45	90
3	IX	33	30	63
	Jumlah	123	120	243

Sumber: *Tata Usaha MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, Tahun Ajaran 2019/2020*

5. Daftar Inventaris Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa inventaris yang terdapat di MTs PP Al-Istiqamah pada tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III
Daftar Inventaris MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya
Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Rusak		
					Rusak Ringan	Rusak Medium	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	8	8	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1				
3	R. Lab IPA	1	1				
4	R. Pimpinan	1	1				
5	R. Tata Usaha	1	1				
6	Tempat Ibadah	1	1				
7	R. UKS	1	1				
8	WC	6	6				
9	Gudang	1	1				
10	Tempat Olahraga	1	1				
11	R. Organisasi Peserta didik	3	2	1	1		
12	R. Guru	1	1				
13	R. KTK	1	1				
14	Ruang Ustadz	2	2				
15	Lab. Bahasa	1	1				
16	Area Parkir	2	2				

B. Penyajian Data

Dalam proses pengambilan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan komposisi yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Kemudian data tersebut di gambarkan secara

deskriptif kualitatif yaitu mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah di pahami.

Dalam penyajian data ini diuraikan mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Fikih di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin. Untuk keperluan penyajian data ini, data yang digali dari wawancara dengan pihak yang bersangkutan yaitu Guru Fikih MTs PP Al-Istiqamah, dan Peserta didik MTs PP Al-Istiqamah. Disamping menggunakan wawancara dan observasi peneliti juga menggunakan data dokumentasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

1) Proses Pelaksanaan Pembelajaran di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran Fikih di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Perencanaan pembelajaran digunakan untuk mempersiapkan hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sebelum melaksanakan pembelajaran, maka guru harus membuat persiapan mengajar meliputi persiapan program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Mengenai hal ini penulis telah melakukan wawancara dengan Ustadz M. Imam Akbar sebagai guru Fikih di MTs PP Al-Istiqamah dan hasilnya sebagai berikut:

“Mengajar itu adalah amanat yang besar dan harus dimulai dengan niat yang sungguh-sungguh, mengajar itu di ibaratkan seperti menyuapi kekanakan makan. Oleh karena itu harus buju-bujur sabar dan perlahan. Seorang guru harus tahu bagaimana caranya agar siswa benar-benar

paham dengan materi yang disampaikan. Jadi sebelum mengajar guru harus membuat persiapan atau perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan supaya tidak bingung ketika mengajar. Dan aku biasanya sebelum mengajar pasti mempelajari materi yang akan disampaikan terlebih dahulu”¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fikih di MTs PP Al-Istiqamah

menyatakan:

“Aku tidak membuat RPP, silabus, program tahunan atau pun program semester. Aku memakai RPP dan silabus yang sudah tertulis didalam buku LKS. Jujur aku kada terlalu paham tentang bagaimana membuat RPP, jadi aku hanya meng copy paste RPP yang sudah ada dalam buku LKS mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai habis. Dan dari pihak sekolah pun tidak menuntut para guru membuat RPP dan silabus sendiri. Menurutku dalam mengajar itu tidak bisa berpatokan kepada RPP, karena ketika perencanaan dan situasi ketika mengajar itu bisa berbeda jauh. Situasi dan kondisi di kelas tidak bisa selalu disamakan ketika proses pembelajaran. Misalnya pada minggu pertama situasi kelas tenang dan pembelajaran berlangsung kondusif, tetapi belum tentu pada minggu kedua situasi kelas kembali seperti pertemuan sebelumnya. Jadi aku mengajar menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas, yang paling penting itu adalah para siswa mendengarkan ketika aku menjelaskan materi, paham apa yang aku sampaikan. Perencanaan yang aku buat sendiri biasanya hanya berupa gambaran dalam pemikiran ku bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang akan aku lakukan.”²

Selanjutnya, materi Fikih di MTs ini meliputi :

“Materi pembelajaran Fikih disini meliputi tentang Ibadah, Muamalah, Munaqahat dan Mawaris.”³

¹Hasil Wawancara dengan Guru Fikih Ustadz Imam Akbar di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin pada tanggal 06 Agustus 2020 pada pukul 10.00 WITA

²Hasil Wawancara dengan Guru Fikih Ustadz Imam Akbar di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin pada tanggal 06 Agustus 2020 pada pukul 10.00 WITA

³Hasil Wawancara dengan Guru Fikih Ustadz Imam Akbar di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin pada tanggal 06 Agustus 2020 pada pukul 10.00 WITA

Dalam proses pembelajaran tidak lepas dari tujuan pembelajaran yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap pembelajaran. Mengenai hal ini penulis melakukan wawancara dengan guru Fikih di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin sebagai berikut :

“Tujuan belajar Fikih adalah supaya siswi mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik dari segi ibadah maupun muamalah. Sehingga para peserta didik bisa melaksanakan dan mengamalkan ketentuan Islam yang benar. Karna pemuda adalah kunci sukses nya sebuah Negara. Apabila pemuda nya kada tahu tentang hukum syariat Islam maka kiyapa nya memimpin keluarga nya kena.”⁴

b. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Berdasarkan wawancara dengan guru Fikih di MTs PP Al-Istiqamah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran terdiri dari:

“1.) Kegiatan awal setelah aku masuk kelas itu aku memberi salam, membaca do’a sebelum belajar dan mengabsen siswa, kemudian menanyakan materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan memberikan motivasi agar mereka minat belajar. 2.) kegiatan inti, biasanya aku menyampaikan materi secara langsung kepada peserta didik dan memberikan contoh-contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari supaya memudahkan peserta didik memahami materi yang ku sampaikan tetapi buku LKS mereka ditutup jadi peserta didik hanya terfokus kepada penjelasan ku kemudian setelah ku rasa peserta didik paham dan tidak ada pertanyaan baru lah peserta didik ku suruh untuk membuka buku LKS nya. 3.) Kegiatan penutup, setelah aku rasa semua peserta didik paham dan tidak ada lagi pertanyaan imbah itu hanyar aku mengambil penilaian apabila waktu nya sempat. Penilaian yang sering aku lakukan adalah

⁴Hasil Wawancara dengan Guru Fikih Ustadz Imam Akbar di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin pada tanggal 06 Agustus 2020 pada pukul 10.05 WITA

praktek. Aku jarang mengambil nilai dari soal-soal karena kalau diberi soal latihan peserta didik bisa menyontek satu sama lain.⁵

Hal ini juga disebutkan oleh peserta didik ketika penulis melakukan wawancara:

“Beliau kalau mengajar penjelasannya sangat mudah untuk dipahami, sangat jelas, memberikan penjelasan sedetail-detailnya dan diselingi contoh-contoh nyata atau cerita yang berkaitan dengan materi yang dipelajari sehingga kami jadi tidak bosan.”⁶

Setelah penulis melakukan wawancara secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MTs PP Al-Istiqamah diketahui bahwa proses pembelajaran Fiqih dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada setiap kelas. 2 jam pembelajaran dalam satu kelas. 1 jam pembelajaran 45 menit. Berhubung sekarang situasi pandemic covid-19 maka jam pelajaran dipangkas menjadi 15 menit untuk satu jam pembelajaran. Peserta didik yang hadir pun harus memiliki izin dari orangtua dan melaksanakan protokol kesehatan seperti memakai masker dan rajin mencuci tangan. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih menurut penuturan Ustadz Akbar sebagai berikut:

“Biasanya aku menggunakan metode ceramah, tanya jawab, bermain peran, dan hafalan. Aku sangat jarang menggunakan metode diskusi karena menurut saya metode diskusi itu memerlukan waktu yang panjang. Waktu banyak hilang untuk mengatur bubarannya dan terjadi keributan dikelas. Kecuali semua materi pembahasan sudah tuntas hanya aku menggunakan metode diskusi. Pemilihan metode ini aku sesuaikan dengan materi, waktu, keadaan peserta didik serta tujuan yang akan dicapai.

⁵Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih Ustadz Imam Akbar di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin pada tanggal 06 Agustus 2020 pada pukul 10.15 WITA

⁶Hasil Wawancara dengan peserta didik Muhammad Alfian Adlan, Ahmad Zamaluddin, Salsa Bella di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin pada tanggal 06 Agustus 2020 pada pukul 09.10 WITA

Apabila peserta didik sudah mulai ribut dan bosan biasanya mereka akan aku bawa belajar di luar ruangan kelas, seperti aula atau perpustakaan. Menurutku tidak bisa terlalu mengikuti kegiatan pembelajaran yang sudah ada di RPP karena pada kenyataannya berbeda dengan yang di rencanakan. Jadi guru harus pintar-pintar membaca keadaan peserta didik. Harus bisa-bisa gonta-ganti metode pembelajaran mencari metode yang mudah dan cepat dipahami peserta didik karena peserta didik itu bermacam-macam.”⁷

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, guru Fikih di MTs PP Al-Istiqamah menggunakan media yaitu papan tulis dan spidol. Hal ini juga dituturkan oleh beberapa peserta didik yang penulis wawancarai :

“Sidin selalu menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran. Kada pernah menggunakan media yang lain. Ketika keadaan kelas mulai ribut atau kelas-kelas di higa kami ribut biasanya sidin mengajak kami untuk belajar di aula sekolah.”⁸

Dan sumber belajar yang digunakan guru Fikih di MTs PP Al-Istiqamah adalah buku LKS dan kitab-kitab Fikih.

1) Observasi Pertama pada hari Senin tanggal 06 Agustus 2020 di kelas VII C dengan materi pengertian taharah, najis dan hadas.

a) Kegiatan Awal

Diawal pembelajaran ustadz Akbar mengucapkan salam kemudian membaca do’a terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik , dan mengerahkan untuk merapikan meja belajar dari hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran.

⁷Hasil Wawancara dengan Guru Fikih Ustadz Imam Akbar di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin pada tanggal 06 Agustus 2020 pada pukul 10.15 WITA

⁸Hasil Wawancara dengan peserta didik Muhammad Aldiro Reynaldi, Muhammad Helmy, Luthfi Pati di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin pada tanggal 06 Agustus 2020 pada pukul 09.15 WITA

b) Kegiatan Inti

Ustadz Akbar membacakan Qur'an surah An-Nisa ayat 43 kemudian diulangi oleh para peserta didik . Kemudian beliau menjelaskan:

“Islam itu agama yang menyeluruh, mencakup semua hal, yang bermanfaat di dunia maupun di akhirat. Salah satu nya adalah bab yang akan kita pelajari hari ini yaitu bab taharah.”

Kemudian beliau menjelaskan pengertian taharah sesuai dengan yang ada dibuku lalu beliau menyimpulkan bahwasanya:

“Taharah itu sangat penting karena merupakan syarat sah shalat. Dengan membersihkan yaitu berupa wudhu, mandi, tayamum dan menghilangkan najis.”

Kemudian pada materi najis dan hadas beliau menulis dipapan tulis asal kata dari najis, lalu menjelaskan:

“Najis adalah sesuatu yang dipandang kotor oleh syariat yang harus disucikan karena menjadikan tidak sahnya suatu ibadah. Hadas adalah sebuah hukum atau keadaan yang tidak bisa diindra secara kasat mata atau diraba, sementara najis adalah benda atau zat. Hadas itu datang dari dalam diri kita yang membuat kita tidak dalam keadaan suci. Najis itu datang dari luar kita dan najis tersebut terkena tubuh kita sehingga kita juga tidak dalam keadaan suci.”

Berdasarkan pembahasan materi pengertian taharah, najis dan hadas yang ada dibuku, ustadz Akbar kemudian menjelaskan kembali pengertian taharah, najis dan hadas dengan bahasa beliau sendiri sehingga mudah dipahami oleh peserta didik .

Kemudian beliau menjelaskan macam-macam najis dan hadas menggunakan papan tulis dan membuat bagan tentang macam-macam najis dan hadas.

“Najis itu terbagi tiga, pertama, najis Mukhaffafah atau najis ringan. Ringan disini berarti tidak berat. Contohnya, air kencing bayi laki-laki yang belum makan apapun kecuali ASI. Membersihkan najis mukhaffafah ini dengan mempercikkan air ditempat yang terkena najis lalu dilap. Lain halnya dengan kencing bayi perempuan walaupun hanya minum ASI kencingnya sudah termasuk najis Mutawassitah. Kedua, najis Mutawassitah yaitu najis pertengahan atau sedang. Yang termasuk najis ini adalah bangkai binatang darat yang berdarah semasa hidupnya, darah, nanah, muntah, kotoran manusia dan binatang dan arak. Ketiga, najis Mughalladzah yaitu najis berat. Contohnya adalah anjing dan babi. Terkena air liur anjing dan babi maka itu adalah najis mughalladzah. Bahkan jika tangan kita basah kemudian menyentuh anjing itu juga termasuk najis mughalladzah, tapi sebagian ulama berpendapat kalau kering termasuk ma’fu atau dimaafkan. Tapi kalau basah tetap saja termasuk najis mughalladzah. Membersihkan nya dengan membasuh tujuh kali salah satunya dengan tanah.”

Ustadz Akbar menjelaskan secara detail setiap materi taharah, najis dan hadas dengan nada suara yang keras dan jelas, juga mempraktikkan cara membersihkan macam-macam najis, seperti ketika beliau menjelaskan cara membersihkan najis mukhaffafah dengan memercikkan air ke najis tersebut, beliau menggerakkan tangan seakan-akan sedang memercikkan air. Membersihkan najis mutawasittah dengan menghilangkan wujud dari najis tersebut terlebih dahulu lalu menyiramnya dengann air, beliau mengambil tisu dari kantong baju kemudian mempraktikkan cara membersihkan najis mutawasittah.

c) Kegiatan Penutup

Setelah waktu pembelajaran tersisa lima menit, beliau menanyakan apakah ada materi yang masih tidak pahami oleh peserta didik. Kemudian ada salah satu peserta didik yang bertanya:

“Misalkan kita shalat tapi ujung baju gamis saya terkena kotor atau keringat, apakah sah shalatnya apabila memakai baju itu?”

Kemudian beliau menjawab pertanyaan dari peserta didik tersebut:

“Jika ujung pakaian terkena najis, maka disucikan melalui bersentuhnya ujung pakaian tersebut dengan tanah yang suci, tapi najis nya kering. Kalau najisnya basah, bersihkan dulu pakai air untuk menghilangkan najis tersebut.”

Setelah tidak ada lagi peserta didik yang bertanya, beliau memberikan nasehat bahwasanya sangat penting untuk memperhatikan kebersihan dari najis dan hadas. Dan waktu pembelajaran habis, kemudian beliau menutup pembelajaran dengan membaca do'a setelah belajar.⁹

2) Observasi Kedua pada hari Kamis tanggal 31 Agustus 2020 di kelas VII A dengan materi shalat fardhu.

a) Kegiatan Awal

Setelah memasuki kelas, ustadz akbar mengucapkan salam, kemudian membaca do'a sebelum belajar. Kemudian beliau memeriksa kehadiran peserta didik dan mengarahkan peserta didik agar mengambil sampah yang ada disekitar tempat duduk

⁹Hasil Obsevasi di Kelas VII C pada hari Kamis tanggal 06 Agustus 2020 pukul 08.30-09.00 WITA

peserta didik . Kemudian beliau menyuruh peserta didik untuk membuka buku pembelajaran Fikih materi shalat fardhu yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Beliau menjelaskan pengertian shalat, rukun dan syarat shalat, hal-hal yang membatalkan shalat.

“Shalat secara bahasa artinya do’a. Secara bahasa shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat wajib disebut juga dengan shalat fardhu atau shalat maktubah yang berarti harus dikerjakan orang Islam yang telah memenuhi syarat.”

Kemudian beliau meneruskan lagi penjelasan materi syarat sah shalat dan syarat wajib shalat dengan menuliskan bagan di papan tulis:

“Kemudian syarat shalat dibagi dua yaitu syarat sah shalat dan syarat wajib shalat. Syarat sah shalat yang pertama adalah suci badan dari hadas kecil dan besar, kedua, suci pakaian dan tempat, tiga, menutup aurat, untuk laki-laki dari pusar sampai lutut dan bagi perempuan ialah seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, empat, telah masuk waktu shalat, terakhir, menghadap kiblat.

Syarat wajib shalat ada lima, yaitu, Islam, baligh, berakal, suci dari haid dan nifas bagi perempuan, telah sampai dakwah kepadanya dan terjaga atau sedang tidak tidur.

Lebih lanjut beliau menjelaskan tentang rukun shalat yang mana beliau membacakan bacaan-bacaannya dan kemudian diulangi oleh peserta didik :

“Rukun shalat itu ada 13, pertama, niat. Kedua, berdiri bagi yang mampu, ketiga, takbiratul ihram, keempat, membaca surah Al-Fatihah, kelima, ruku’ dan tuma’ninah, tujuh, sujud dua kali dengan tuma’ninah, delapan, duduk antara dua sujud dengan tuma’ninah, sembilan, duduk tasyahud

akhir, sepuluh, membaca tasyahud akhir, sebelas, membaca shalawat kepada nabi, dua belas, mengucapkan salam yang pertama, dan yang terakhir adalah tertib.”

Beliau menjelaskan rukun shalat diatas dengan memberikan contoh bacaan dan juga praktek gerakannya di depan kelas. Sehingga semua peserta didik mudah memahami materi yang dipelajari.

Kemudian beliau melanjutkan penjelasan tentang hal-hal yang dapat membatalkan shalat:

“Adapun hal-hal yang dapat membatalkan shalat antara lain, berbicara dengan sengaja, tertawa, berhadas, terbuka auratnya, merubah niat, membelakangi kiblat, makan dan minum, murtad, meninggalkan salah satu rukun shalat dengan sengaja, bergerak di luar gerakan shalat sebanyak 3 kali atau lebih.”

Lalu ustadz Akbar mencontohkan bacaan-bacaan shalat fardhu dimulai dari niat, takbir, do'a iftitah, surah Al-Fatihah, do'a ruku, do'a I'tidal, do'a sujud, do'a duduk antara dua sujud dan tasyahud awal yang kemudian di ulangi oleh oleh peserta didik secara bersamaan.

c) Kegiatan Penutup

Setelah dirasa semua peserta didik paham dan tidak ada pertanyaan lagi. Beliau memberikan tugas menghafal bacaan shalat fardhu subuh dimulai dari niat sampai salam beserta praktek nya per orangan. Yang akan dijadikan penilaian untuk pertemuan berikutnya. Ketika waktu pembelajaran tersisa 5 menit beliau memberikan nasehat kepada peserta didik tentang

betapa pentingnya mempelajari materi hari ini karna bersangkutan dengan ibadah wajib orang Islam yaitu, shalat. Beliau juga berpesan bahwa pembelajaran yang didapat hari ini harus diamankan dalam ibadah sehari-hari. Kemudian beliau membaca do'a setelah belajar dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam. Lalu beliau keluar dari kelas.¹⁰

3) Observasi Ketiga pada hari Selasa tanggal 01 September 2020 di kelas VIII A dengan materi puasa

a) Kegiatan Awal

Setelah memasuki kelas, ustadz akbar mengucapkan salam, kemudian membaca do'a sebelum belajar. Kemudian beliau memeriksa kehadiran peserta didik dan mengkondisikan kelas agar peserta didik dan guru nyaman melaksanakan pembelajaran.

Setelah mengkondisikan kelas, beliau menyampaikan tema materi dan menyampaikan pentingnya materi ini untuk dipahami dengan sungguh-sungguh. Kemudian beliau mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu tentang sujud syukur.

b) Kegiatan Inti

¹⁰Hasil Obsevasi di Kelas VII A pada hari Senin tanggal 31 Agustus 2020 pukul 10.30-11.00 WITA

Ustadz Akbar menyuruh peserta didik untuk membaca pengertian puasa, macam-macam puasa, syarat wajib puasa dan hal-hal yang dapat membatalkan puasa. Kemudian beliau menjelaskan pengertian puasa dan macam-macam puasa dengan bahasa beliau:

“Puasa itu artinya adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dimulai dari terbit fajar atau subuh sampai terbenam matahari (magrib). Kemudian puasa itu terbagi menjadi 4. Yang pertama adalah puasa wajib, contohnya seperti puasa ramadhan, puasa nadzar dan puasa kafarat. Kedua adalah puasa sunnah, contohnya puasa senin dan kamis, puasa enam hari di bulan Syawal, puasa hari Arafah, puasa Muharram. Yang ketiga puasa Makruh, kapan puasa hukumnya makruh ? puasa makruh dilakukan pada hari Jum’at dan Sabtu yang tidak bermaksud mengqadha’ Ramadhan, membayar nadzar atau kafarat atau tidak diniatkan untuk puasa sunnah tertentu. Yang keempat adalah puasa haram. Ada puasa pada waktu tertentu yang hukumnya haram dilakukan, contohnya seperti puasa pada hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, hari tasyrik, hari tasyrik adalah tanggal 11,12 dan 13 bulan Dzulhijjah, dan puasa sepanjang tahun.”

Kemudian beliau menanyakan kepada peserta didik apakah sudah paham dengan materi yang sudah beliau sampaikan tadi.

Lalu beliau menjelaskan tentang syarat wajib puasa dan hal-hal yang membatalkan puasa:

“Syarat wajib puasa adalah segala sesuatu yang menyebabkan seseorang diwajibkan melakukan puasa. Muslim yang belum memenuhi syarat wajib puasa maka dia belum dikenai kewajiban untuk mengerjakan puasa wajib. Syarat wajib puasa adalah, beragama Islam, berakal sehat, baligh, suci dari haid dan nifas bagi perempuan, tidak sedang berpergian jauh, dan tidak sedang sakit. Kemudian kita beralih ke hal-hal yang dapat membatalkan puasa yaitu, makan dan minum dengan sengaja. Nah bila makan dan minum secara sengaja itu artinya sengaja hendak

membatalkan puasa, beda dengan orang yang lupa atau tidak sengaja makan dan minum itu tidak membatalkan puasa. Tapi jangan pura-pura lupa lagi puasa jadi boleh makan dan minum. Kedua, muntah dengan sengaja. Ketiga, berniat berbuka puasa. Nah jangan main-main dengan do'a buka puasa karna ketika membaca do'a berbuka puasa sekalipun buka puasa itu tidak dilaksanakan maka puasanya batal. Jadi hati-hati ya do'a berbuka puasa itu jangan dibuat bahan candaan. Keempat, mengalami haid atau nifas. Kelima, keluar air mani. Keenam, bersenggama. Ketujuh, hilang akal atau gila. Kedelapan, merubah niat.”

Kemudian ustadz Akbar menanyakan apakah ada pertanyaan atau materi yang kurang dipahami oleh peserta didik

. Kemudian ada peserta didik yang bertanya:

“Ustadz bolehkah menggosok gigi di siang hari saat puasa dan apakah berkumur saat wudhu bisa membatalkan puasa?”

Lalu ustadz Akbar menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik tadi:

“Bersiwak atau menggosok gigi dianjurkan oleh Nabi Saw dan dilakukan beliau berkali-kali sepanjang hari ketika beliau berpuasa. Menggunakan pasta gigi pun boleh selama tidak tertelan dengan sengaja. Begitu pula dengan berkumur saat berwdhu, melakukannya harus hati-hati agar air tidak masuk ke dalam tenggorokan.”

Ustadz Akbar menjelaskan materi pemebelajaran Fikih tentan puasa dengan suara yang nyaring dan lantang. Peserta didik mengikuti pembelajaran materi puasa dengan serius sambil memperhatikan buku LKS yang dimiliki masing-masing peserta didik . Terkadang ada beberapa peserta didik yang terlihat berbicara dengan peserta didik lain kemudian ustadz

Akbar menegur peserta didik tersebut dengan cara yang humoris namun tegas.

c) Kegiatan Penutup

Setelah tidak ada pertanyaan lagi, ustadz Akbar bersama-sama membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari ini. Beliau juga merencanakan tindak lanjut untuk mempelajari materi selanjutnya tentang zakat. Sebelum menutup pelajaran, beliau memberi nasehat agar peserta didik mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari di rumah dan lebih giat lagi dalam belajar. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran beliau membaca do'a setelah belajar lalu mengucapkan salam.¹¹

c. Evaluasi pembelajaran Fikih di MTs Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin

Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, MTs PP Al-Istiqamah juga melakukan sistem evaluasi belajar. Setelah penulis melakukan wawancara dan observasi secara langsung dalam proses pembelajaran Fikih di MTs PP Al-Istiqamah, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Fikih juga ada evaluasi.

Seperti yang dituturkan oleh Ustadz Akbar :

“Penilaian yang sering aku lakukan itu praktek satu per satu. Karna kalo praktek akan ketahuan kemampuan masing-masing murid karna inya kada kawa menyontek satu sama lain. Biasanya penilaian praktek itu aku

¹¹Hasil Obsevasi di Kelas VIII A pada hari Selasa tanggal 01 September 2020 pukul 09.30-10.00 WITA

lakukan ketika satu bab pembahasan sudah habis. Misalnya bab shalat fardhu, maka ketika sudah habis satu bab, peserta didik ku suruh praktek tata cara shalat untuk penilaian satu per satu. Selain praktek, aku biasanya setiap mengajar juga sambil menilai dari sikap dan keaktifan murid di kelas. Aku jarang memberi soal latihan. Karna aku lebih sering menggunakan penilaian praktek atau lisan, sikap dan keaktifan peserta didik .”¹²

Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa peserta didik di sana sebagai berikut:

“Kalau penilaian sidin jarang memberikan soal. Sidin lebih sering menyuruh praktek daripada memberikan soal. Kecuali bila ada waktu lebih baru diberi soal latihan.”¹³

Pada tahapan evaluasi pembelajaran, ustadz Akbar menyatakan proses penilaian tidak hanya menggali pada satu aspek saja, akan tetapi seluruh aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik. Beliau menuturkan bahwa ia mengevaluasi dengan cara mengadakan pertanyaan secara lisan untuk mentest peserta didik tersebut apakah paham atau tidak dengan apa yang sudah disampaikan atau dijelaskan guru tadi dan itu pun guru menanyakannya tidak harus di hari itu juga, tapi bisa dipertemuan berikutnya. Selain itu beliau juga mengevaluasi atau menilai dari sikap dan keaktifan peserta didik saat mengikuti pembelajaran di kelas. Kemudian untuk penilaian aspek psikomotorik adalah dengan praktek per orang. Misal nya praktek wudhu atau shalat.

Hasil dari pembelajaran Fikih di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin ini bermacam-macam. Karena kemampuan peserta didik itu

¹²Hasil Wawancara dengan Guru Fikih Ustadz Imam Akbar di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin pada tanggal 06 Agustus 2020 pada pukul 10.20 WITA

¹³ Hasil Wawancara dengan siswi Annisa Azzahra, Nadia Aisyah, Salsa Bella di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin pada tanggal 06 Agustus 2020 pada pukul 09.20 WITA

berbeda-beda itulah yang menyebabkan hasil pembelajaran yang bervariasi. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustadz Akbar selaku guru Fikih di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin:

“Untuk hasil belajar Fikih setiap siswa pasti berbeda-beda. Ada yang baik, ada yang belum sepenuhnya baik, ada yang paham, ada yang kurang paham. Tapi rata-rata peserta didik sudah banyak yang paham pang. Dan nilai akhir semester peserta didik rata-rata banyak yang dapat nilai bagus.”¹⁴

2) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Fikih di MTs P P Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Untuk mendapatkan data atau informasi tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Fikih di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Untuk teknik wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada guru yang bersangkutan mengajar Fikih di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin dan perwakilan peserta didik. Sementara teknik observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan dan proses pembelajaran di dalam kelas bagaimana sikap dan perilaku cara guru mengajar dari kegiatan awal, kegiatan inti, penutup dan hasil dari evaluasi atau penilaian.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Guru

¹⁴Hasil Wawancara dengan Guru Fikih Ustadz Imam Akbar di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin pada tanggal 06 Agustus 2020 pada pukul 10.25 WITA

a) Latar belakang pendidikan

“Setelah sekolah dasar aku melanjutkan ke pondok pesantren Darul Hijrah selama 5 tahun dan pada kelas 2 Aliyah melanjutkan di pondok pesantren Al-Istiqamah, setelah lulus pondok lalu aku melanjutkan lagi sekolah ke Yaman di Universitas Al Ahgaff pimpinan Habib Abdullah bin Muhammad Baharun selama 4 tahun, kemudian melanjutkan lagi kuliah di STAI Al Jami mengambil jurusan pendidikan agama Islam pada tahun 2010 sampai 2014”.¹⁵

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa guru Fikih pada MTs PP Al-Istiqamah tersebut melanjutkan pendidikan Yaman di Universitas Al Ahgaff pimpinan Habib Abdullah bin Muhammad Baharun selama 4 tahun, kemudian menyelesaikan S1 di STAI Al Jami jurusan pendidikan agama Islam. Guru Fikih ini mempunyai kepribadian yang baik, menguasai bahan/materi yang baik dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didiknya, apa yang dijelaskan oleh guru mudah untuk dipahami oleh peserta didiknya.

b) Pengalaman mengajar

”Aku mengajar disini sudah dari sekitaran tahun 2006 sampai sekarang.”¹⁶

Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa pengalaman mengajar ustadz Akbar sudah mengajar di Yayasan Pondok pesantren Al Istiqamah selama 14 tahun yaitu dari tahun 2006.

c) Penguasaan tentang strategi dan metode

¹⁵Hasil Wawancara dengan Guru Fikih Ustadz Imam Akbar di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin pada tanggal 06 Agustus 2020 pada pukul 10.40 WITA

¹⁶Hasil Wawancara dengan Guru Fikih Ustadz Imam Akbar di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin pada tanggal 06 Agustus 2020 pada pukul 10.25 WITA

Untuk mengetahui faktor guru lainnya peneliti juga menanyakan bagaimana strategi dan metode yang digunakan guru. Menurut penuturan dari ustadz Akbar, ia mengatakan bahwa penggunaan strategi dan metode harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Untuk strategi pembelajaran beliau menggunakan strategi kooperatif dan kontekstual. Karena menurut penuturan ustadz Akbar, beliau hanya memahami strategi kooperatif dan kontekstual. Beliau kurang memahami strategi pembelajaran yang lain. Metode yang digunakan tidak terlepas dari metode ceramah karena metode seperti ceramah ini tidak bisa ditinggalkan, dengan alasan untuk memberikan pemahaman lebih jelas kepada peserta didik kemudian seorang guru juga bisa memberikan nasehat, selain metode ceramah guru juga menggunakan metode tanya jawab, diskusi, metode demonstrasi, metode penugasan atau hafalan.¹⁷

“Aku biasanya pakai metode ceramah, tanya jawab, diskusi, bermain peran dan demonstrasi. Tapi untuk diskusi aku jarang sekali memakai karena diskusi itu memerlukan waktu yang panjang. Waktu banyak hilang karena mengatur para siswa.”¹⁸

2) Faktor Peserta didik

a) Keaktifan Peserta didik dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh ustadz Akbar, terlihat bahwa peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan,

¹⁷Hasil Wawancara dengan Guru Fikih Ustadz Imam Akbar di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin pada tanggal 06 Agustus 2020 pada pukul 10.00 WITA

¹⁸Hasil Wawancara dengan Guru Fikih Ustadz Imam Akbar di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin pada tanggal 06 Agustus 2020 pada pukul 10.00 WITA

mendengarkan, dan bertanya mengenai materi yang dipelajari. Pengelolaan kelas yang baik dilakukan oleh ustadz Akbar, beliau membuat pembelajaran jadi lebih menarik dengan menyelipkan humor pada saat menjelaskan materi.¹⁹

b) Minat dan Motivasi Peserta didik

Data tentang minat dan motivasi peserta didik di gali dengan teknik wawancara . Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di ketahui bahwa pelajaran fikih materi yang di ajarkan oleh ustadz Akbar di senangi karena sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan ibadah. Hal ini dituturkan beberapa peserta didik yang penulis wawancarai:

“Senang sekali belajar Fikih sama ustadz Akbar, karna beliau menjelaskan materi dengan sedetail-detailnya tetapi dengan bahasa yang mudah kami pahami dan beliau juga memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.”²⁰

3) Faktor Fasilitas dan Sarana

a) Sarana Prasarana

Kelengkapan sarana-prasarana belajar sangat peting, dimana sarana prasarana tersebut sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan tujuan yang di inginkan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan, fasilitas yang ada di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin bisa menunjang keberhasilan pembelajaran Fikih. Adapun yang tersedia diantaranya buku pegangan guru, buku LKS, kitab-kitab Fikih, Alquran dan

¹⁹Hasil Observasi di Kelas VII A, VII, C, VIII A pada tanggal 06 Agustus, 31 Agustus, 01 September 2020

²⁰Hasil Wawancara dengan peserta didik M. Helmy, Luthfi Pati, Nadia Aisyah, Salsa Bella di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin pada tanggal 06 Agustus 2020 pada pukul 09.30 WITA

Terjemah, tersedia ruang kelas yang nyaman, bersih dan rapi karena dilengkapi dengan lemari buku, kipas angin, ventilasi udara, dan wastafel, serta tersedianya media pembelajaran, seperti papan tulis, spidol dan LCD.

Mengenai Faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Fikih di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin. Beliau memberikan pemaparan sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya cukup banyak. Misalnya jika dilihat dalam bentuk fisik, untuk mendukung kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran Fikih, di sekolah ini sudah tersedia masjid yang cukup besar. Bisa digunakan untuk menampung siswa/siswi secara keseluruhan. Kemudian dengan adanya suasana yang religius di lingkungan sekolah karena sekolah ini berbasis pondok pesantren, tentunya juga akan membawa pengaruh yang positif pada diri peserta didik. Kemudian tersedia nya tempat wudhu sehingga para siswa bisa mendemonstrasikan praktek wudhu yang benar.”²¹

Setelah diadakan wawancara dengan petugas tata usaha TU ibu Sari Mawarni beliau mengatakan bahwa perlunya lagi penambahan ruang kelas karena dilihat dari situasi dan kondisi peserta didik semakin tahun semakin bertambah, jadi ruang kelas yang sudah ada tidak cukup untuk jumlah peserta didik yang sebanyak ini maka dari itu agar pembelajaran lebih efektif maka perlunya untuk menambahkan beberapa ruangan kelas lagi.²²

“Untuk fasilitas disini bisa dilihat sendiri sekarang sudah lumayan lengkap. Mungkin nanti perlu penambahan ruang kelas lagi karena ruang kelas sekarang tidak mencukupi lagi makanya ada satu kelas yang

²¹Hasil Wawancara dengan guru Fikih Ustadz Imam Akbar di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin pada tanggal 06 Agustus 2020 pada pukul 10.00

²²Hasil wawancara dengan petugas tata usaha ibu Sari Mawarni pada hari Senin tanggal 31 Agustus pukul 09.30 WITA

memakai kelas dari Aliyah diseberang dan karena setiap tahun siswa nya semakin banyak makanya kekurangan kelas.²³

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan pembelajaran tentu saja tidak selalu berjalan dengan mulus dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, di dalamnya pasti terdapat penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. penulis melakukan wawancara dengan guru Fikih yaitu ustadz Akbar, beliau mengatakan bahwa:

- 1) Ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penyampaian materi.

“Terkadang pas aku menyampaikan materi ada satu atau dua orang siswa yang tidak memperhatikan, entah itu asik mengobrol, mengantuk atau melamun.”²⁴

Dari hasil wawancara dengan guru Fikih, terungkap bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang sibuk sendiri, seperti mengobrol dengan teman yang lain sehingga mengganggu teman yang lain, dan ada juga peserta didik yang mengantuk atau melamun.

“Ketika ada siswa yang ngobrol ya pasti aku tegur. Bila sudah ditegur kada measi baru aku kasih hukuman. Hukumannya itu berbentuk hafalan biasanya.”²⁵

²³Hasil wawancara dengan petugas tata usaha ibu Sari Mawarni pada hari Senin tanggal 31 Agustus pukul 09.30 WITA

²⁴Hasil Wawancara dengan guru Fikih Ustadz Imam Akbar di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin pada tanggal 06 Agustus 2020 pada pukul 10.20

²⁵Hasil Wawancara dengan guru Fikih Ustadz Imam Akbar di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin pada tanggal 06 Agustus 2020 pada pukul 10.20

2) Perbedaan kemampuan setiap peserta didik

Kemampuan setiap peserta didik dalam menangkap materi berbeda-beda. Dalam proses pembelajaran Fikih di MTs PP Al-Istiqamah terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan yang kurang dari teman-temannya yang lain. Sehingga dalam memahami materi sedikit kesulitan dan lambat. Hal ini juga menjadi kendala bagi guru Fikih dalam proses pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh guru Fikih sebagai berikut:

“Kemampuan setiap anak itu berbeda-beda, kada kawa disamakan. Ada siswa yang sekali dijelaskan langsung paham, ada yang harus diulangi dua kali baru paham, ada juga yang harus berkali-kali dijelaskan baru paham, nah ini juga termasuk penghambat dalam pembelajaran.”²⁶

3) Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi penulis di MTs PP Al-Istiqamah, kondisi sekolah cukup nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Karena sekitar sekolah dan di dalam kelas sangat dijaga kebersihannya sehingga membuat peserta didik nyaman saat proses pembelajaran. Akan tetapi letak sekolah yang berada di tengah pemukiman warga dan di pinggir jalan mengakibatkan terkadang terdapat gangguan dari bisingsnya suara motor yang lewat.

“Lingkungan juga masuk faktor penghambat dalam pembelajaran. sebabnya terkadang terganggu dengan suara kendaraan yang lewat jadi rusak konsentrasi. Apalagi bila kendaraan nya knalpot yang nyaring.”²⁷

²⁶Hasil Wawancara dengan guru Fikih Ustadz Imam Akbar di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin pada tanggal 06 Agustus 2020 pada pukul 10.20

²⁷Hasil Wawancara dengan guru Fikih Ustadz Imam Akbar di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin pada tanggal 06 Agustus 2020 pada pukul 10.30

C. Analisis Data

Pada uraian ini penulis akan menyajikan data sesuai dengan temuan penelitian, sehingga memperoleh titik temu antara hasil temuan teori yang ada. Sebagaimana yang ada dalam teknik pengumpulan data, penulis mendapatkan data baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan objek. Diantaranya sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran

Raya Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran Fikih di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Perencanaan adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan peserta didik selama kegiatan pengajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas ke mana peserta didik akan dibawa (tujuan), apa yang harus peserta didik pelajari (bahan), bagaimana peserta didik harus mempelajarinya (metode dan teknik) dan bagaimana kita mengetahui bahwa peserta didik telah mencapainya (penilaian).

Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru harus membuat perencanaan mengajar untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁸

²⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar...*, h.12.

Berdasarkan fakta yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah disampaikan dalam penyajian data, dalam perencanaannya guru pembelajaran Fikih kurang memperhatikan tentang perencanaan pembelajaran dan guru juga tidak menggunakan RPP untuk pertemuan pembelajaran, untuk RPP, Silabus, dan Prota tidak dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan. Melainkan hanya mengikuti konsep yang sudah dibuatkan oleh Kementerian Agama yang sudah terlampir di dalam buku LKS pegangan guru.

Perencanaan yang dilaksanakan yaitu dengan bentuk gambaran pikiran saja tidak tertulis dalam bentuk RPP. Hal ini disebabkan oleh situasi dan kondisi di dalam kelas yang relatif berubah-ubah dan karena sekolah tidak mewajibkan pembuatan RPP pada setiap pertemuannya.

Seharusnya, perencanaan itu dilakukan guru setiap kali akan mengajar sehingga guru betul-betul telah memiliki konsep yang jelas tentang pembelajaran yang seperti apa yang akan ia ciptakan di kelas dan perencanaan yang dimaksudkan dalam hal ini ialah perencanaan yang tertulis dalam bentuk RPP yang merupakan salah satu prosedur penting dalam pembelajaran.

Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas. Mengacu pada hal tersebut, guru diharapkan dapat melakukan persiapan

pembelajaran baik menyangkut materi pembelajaran maupun kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran,²⁹

Hal ini juga tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik. Dalam kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyusun program pembelajaran dengan matang dan memantapkan perencanaan pembelajaran.³⁰ Salah satu bentuknya adalah dengan pembuatan dan penggunaan RPP, yang mengacu pada Silabus dan Prota.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran
Raya Banjarmasin

1) Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi merupakan aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas. Penyampaian materi pembelajaran yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama keterampilan penyampaian materi. Tujuan penyampaian materi dalam pembelajaran adalah: (1) membimbing peserta didik untuk dapat memahami konsep, hukum, dalil, fakta, dan prinsip secara objektif dan bernalar; (2) melibatkan peserta didik untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan; (3) mendapatkan balikan dari peserta didik mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman peserta

²⁹Depdiknas, *Penilaian Kinerja Guru*, (Jakarta: Depdiknas, 2008, h.9.

³⁰Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi...*, h. 147

didik; dan (4) membimbing peserta didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam memecahkan masalah.³¹

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan dalam penyajian data ustadz Akbar kurang mempersiapkan perencanaan pembelajaran, karena idealnya sebuah kegiatan pembelajaran memiliki rancangan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dalam bentuk RPP . Namun pelaksanaan kegiatan pembelajaran terlaksana dengan lancar, karena materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan penyampaian materi yang dilakukan oleh ustadz Akbar dalam proses pembelajaran, beliau memenuhi standar kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh guru, karena ustadz Akbar memiliki pengetahuan yang luas mengenai materi pembelajaran Fikih. Beliau juga mampu mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Hal ini terlihat jelas dalam pelaksanaan pembelajaran, ustadz Akbar memberikan ilustrasi yang berkenaan langsung dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari. Hal ini sangat membuat peserta didik lebih mudah paham akan materi yang disampaikan beliau. Beliau juga dapat menjawab berbagai pertanyaan dari peserta didik dengan berdasarkan sumber-sumber yang pasti, seperti Al-Qur'an, hadis dan juga kitab-kitab yang relevan.

³¹Depdiknas, *Penilaian Kinerja Guru...*,h.29.

2) Penggunaan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru pada saat berlangsungnya pembelajaran. dengan metode pembelajaran diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, terciptalah interaksi edukatif. Tugas guru adalah memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik.³²

Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seseorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.³³

Berdasarkan observasi penulis, pembelajaran fikih yang dilaksanakan ustadz Akbar sudah efektif. Ustadz Akbar selalu melibatkan peserta didik pada setiap kegiatan pembelajarannya. Guru menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode tanya jawab, dan demonstrasi. Beberapa hal ini membuat suasana pembelajaran di kelas terasa hidup dan menyenangkan, hal ini membuat perhatian peserta didik tetap fokus pada pembelajaran. Karena kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda, idealnya seorang guru harus menggunakan berbagai macam metode yang berbeda dalam setiap pembelajaran,

³²Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 36

³³Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju....*,h.81.

yaitu dengan memvariasikan penggunaan metode pembelajaran dikelas seperti metode ceramah yang dipadukan dengan metode tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam memahami pembelajaran dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami peserta didik apabila terus menggunakan metode pembelajaran yang sama.

3) Penggunaan Media

Dalam pelaksanaan pembelajaran fikih ustadz Akbar hanya menggunakan media papan tulis dan spidol untuk menulis dan menerangkan materi pembelajaran yang perlu penekanan tulisan yang benar. Padahal media pembelajaran banyak dan bervariasi. Baik media yang sudah disediakan oleh sekolah maupun media yang dibuat oleh guru sendiri. Seharusnya ustadz Akbar bisa menggunakan media selain papan tulis dan spidol. Karena guru dituntut selalu meningkatkan kreatifitas penggunaan beragam media pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas. Sehingga media dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada peserta didik secara tepat dan berhasil. Oleh karena itu guru harus bisa memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Kemudian untuk proses pembelajaran Fikih di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Membuka pembelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi peserta didik

agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek terhadap kegiatan belajar.

Komponen membuka pembelajaran sebagaimana dijelaskan Uzer Usman adalah sebagai berikut: 1) Menarik perhatian peserta didik. Gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran atau pola interaksi yang bervariasi. 2) Menimbulkan motivasi, disertai kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan dan memperhatikan minat atau interest peserta didik. 3) Memberi acuan melalui berbagai usaha, seperti mengemukakan tujuan pembelajaran dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas dan mengajukan beberapa pertanyaan. 4) Memberikan apersepsi (memberikan kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari) sehingga materi yang dipelajari merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak terpisah.³⁴

Sedangkan menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryosubroto, tahapan dalam membuka pembelajaran yaitu: 1) Guru menanyakan kehadiran peserta didik dan mencatat peserta didik yang tidak hadir. 2) Bertanya kepada peserta didik sampai mana pembahasan sebelumnya. 3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pembelajaran yang belum dikuasainya. 4) mengajukan pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan

³⁴Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar...*, h. 32-33.

bahan yang sudah diberikan. 5) mengulang bahan pembelajaran yang lain secara singkat.³⁵

Dari penyajian data diketahui bahwa dalam melakukan kegiatan membuka pembelajaran guru Fikih di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin sudah memenuhi semua komponen-komponen membuka pembelajaran yang disebutkan Uzer Usman dan Nana Sudjana. Guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum membuka pembelajaran, menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan bahan pembelajaran yang akan dipelajari, guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran kemampuan yang dituntut adalah kreativitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah mengulang dulu pembelajaran yang lalu, manakala peserta didik belum dapat mencapai tujuan pembelajaran.³⁶

³⁵*Ibid.*, h. 30

³⁶Ali Mudhofir, *Pendidik Profesional...*, h.79.

Dari penyajian data, penulis berkesimpulan bahwa guru Fikih pada saat kegiatan inti menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis yang dimulai dengan menyajikan materi yang diajarkan, menjelaskan materi yang sudah disajikan, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami, serta menggunakan metode, sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.

3) Kegiatan Akhir/ Penutup

Kegiatan akhir/penutup adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan, yakni dari kegiatan awal dan kegiatan inti. Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa kegiatan penutup terdiri dari :

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya³⁷

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru Fikih dalam menutup pembelajaran mengikuti kegiatan penutup yang telah diatur dalam Permendikbud

³⁷Permendikbud No. 22 Tahun 2016, *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta: Kemendikbud, 2016), h. 12.

No. 22 Tahun 2016 , yaitu menanyakan kepada peserta didik secara acak tentang materi yang telah disampaikan, menyimpulkan pembelajaran, memberi tugas pekerjaan rumah (PR) bisa menghafal atau memberikan soal dan mengadakan tes akhir (post test), menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada minggu selanjutnya dan ditutup dengan doa.

c. Evaluasi Pembelajaran Fikih di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya
Banjarmasin

Penilaian hasil pembelajaran adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar. Setiap satuan pendidikan selain melakukan perencanaan dan proses pembelajaran, juga melakukan penilaian hasil pembelajaran sebagai upaya terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.³⁸

Penilaian adalah suatu pekerjaan yang dilakukan guru untuk menentukan apakah fungsi organisasi serta pimpinannya telah dilaksanakan dengan berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Jika tujuan tersebut belum tercapai, maka seorang guru harus mengukur kembali serta mengatur situasi tetapi ia tidak boleh merubah tujuan.³⁹

Berdasarkan penyajian data maka diketahui bahwa guru Fikih menilai peserta didik tidak hanya menggunakan satu aspek saja, melainkan menilai seluruh aspek, dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Beliau memberikan

³⁸Aswan Zain & Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar...*, h.50

³⁹Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, terj. Sudarsono Sudirdjo (dkk) dari Buku *The Management of Learning*, (Jakarta: Rajawali, 2003), h. 290.

penilaian berbentuk lisan atau pun tulisan kepada peserta didik. Beliau juga memberikan penilaian pada sikap atau keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Kemudian untuk ranah psikomotorik, beliau mengambil penilaian dari ujian praktek.

Adapun hasil evaluasi/ulangan yang diperoleh peserta didik selama mereka mengikuti pembelajaran banyak peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hanya ada beberapa peserta didik yang mendapat nilai dibawah ketuntasan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Fikih di Mts PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih di MTs PP Al-Istiqamah pastilah pembelajaran tersebut tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran. dari beberapa hasil wawancara serta melalui pengamatan langsung selama penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran fikih di MTs Al Istiqamah Banjarmasin yaitu:

1) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang seorang guru mempunyai pengaruh terhadap kualitas suatu pembelajaran. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi efektif, efisien dan berkualitas baik.

Dalam interaksi pembelajaran seorang guru haruslah menjadi seorang pendidik yang baik, bersikap ikhlas terhadap pelajaran yang diberikan dan dapat membimbing anak didiknya kearah yang positif untuk kehidupannya dikemudian hari.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa kualifikasi akademik guru SMP/MTs harus memiliki pendidikan minimum Diploma empat (D IV) atau Sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.⁴⁰ Berdasarkan hasil penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Fikih maka ustadz Akbar sudah memenuhi standar kualifikasi akademik untuk guru SMP/MTS karena beliau merupakan lulusan S1 Pendidikan Agama Islam di STAI Al-Jami dan beliau mengajar sesuai dengan bidangnya.

2) Pengalaman belajar

Pengalaman adalah apa yang sudah dialami dalam kurun waktu yang lama. Pengalaman adalah guru yang baik, hal ini diakui di lembaga pendidikan. Kriteria guru berpengalaman dia telah mengajar selama lebih kurang 10 tahun, maka bagi guru boleh mengajukan permohonan menjadi kepala sekolah bila telah mengajar minimal 5

⁴⁰Peraturan Pemerintah Nasional No.16 Tahun 2007, *tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), h. 1.

tahun. Dengan demikian guru harus memahami seluk beluk persekolahan, strata pendidikan bukan menjadi jaminan utama dalam keberhasilan mengajar akan tetapi pengalaman yang menentukan.⁴¹

Pengalaman mengajar memiliki peranan yang besar dalam pendidikan karena akan mempengaruhi proses pembelajaran khususnya pembelajaran Fikih. Berdasarkan hasil penyajian data menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Fikih sudah berpengalaman. Ditinjau dari guru Fikih itu sendiri (guru MTs PP Al-Istiqamah) mempunyai pengalaman mengajar selama kurang lebih 14 tahun sehingga dari segi pengalaman beliau telah memenuhi kriteria guru berpengalaman yang lebih kurang telah mengajar selama 10 tahun

3) Penguasaan tentang Strategi dan Metode Pembelajaran

Pengetahuan guru tentang strategi dan metode merupakan hal yang penting karena dengan mengetahui serta menggunakan strategi dan metode yang bervariasi tentulah akan menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup.

Strategi pembelajaran dipahami sebagai strategi untuk membelajarkan peserta didik dan guru yang membelajarkannya dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan proses belajar peserta didik. Secara umum, strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau

⁴¹Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, (Jakarta: Gaung Persada, 2008), h.72

bantuan kepada peserta didik dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Secara khusus, strategi pembelajaran dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan atau ditempuh oleh guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.⁴²

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴³

Berdasarkan hasil penyajian data guru Fikih menggunakan strategi dan metode dengan menyesuaikan materi pembelajaran, strategi yang digunakan oleh ustadz Akbar adalah strategi kooperatif dan kontekstual. Sedangkan metode pembelajaran yang beliau gunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan penugasan atau hafalan.

4) Faktor Peserta didik

Peserta didik di MTs PP Al-Istiqamah memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya suatu ilmu terutama Fikih karena ilmu Fikih adalah bekal untuk mereka dalam melakukan ibadah dan aktifitas sehari-hari yang sesuai dengan syari'at Islam sehingga

⁴²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik...*, h.238.

⁴³*Ibid.*, h.261.

mereka mengikuti dengan baik dan sungguh-sungguh pembelajaran yang diberikan oleh guru Fikih.

5) Faktor Sarana- Prasarana

Saran prasarana yang dimiliki MTs PP Al-Istiqomah tergolong lengkap untuk menunjang proses pembelajaran. tersedianya masjid, tempat wudhu dan perpustakaan juga mendukung keberhasilan untuk pembelajaran Fikih.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, tentu ada juga faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran fikih di MTs Al Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin. Dari hasil beberapa wawancara dan melalui pengamatan selama penelitian. Penulis dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran fikih di MTs Al Istiqamah Banjarmasin yaitu:

- 1) Ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penyampaian materi.

Berdasarkan wawancara dengan guru Fikih, terungkap bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang sibuk sendiri, seperti mengobrol dengan teman yang lain sehingga mengganggu teman yang lain, dan ada juga peserta didik yang mengantuk atau melamun. Hal ini juga menjadi salah satu penghambat dalam berlangsungnya pembelajaran bagi guru.

Tidak semua peserta didik tertarik dan memperhatikan ketika proses pembelajaran Fikih sedang berlangsung. Tetapi ada juga

peserta didik yang sangat antusias dan memperhatikan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru Fikih. Menurut Syamsu Yusuf, terjadinya keragaman bentuk perilaku seorang peserta didik khususnya tingkat remaja dalam mengamalkan nilai-nilai agama disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a) Keragaman pendidikan agama yang diterima remaja dari orang tuanya, ada yang baik, kurang, bahkan tidak sama sekali.
- b) Keragaman keluarga remaja dalam mengamalkan nilai-nilai agama, ada yang taat, kurang taat dan ada yang sama sekali tidak mengamalkan nilai-nilai agama.
- c) Keragaman kelompok teman bergaul, ada yang berakhlak baik, dan ada yang berakhlak buruk (perilakunya bertentangan dengan norma-norma agama).⁴⁴

2) Perbedaan kemampuan setiap peserta didik

Kemampuan setiap peserta didik dalam menangkap materi berbeda-beda. Dalam proses pembelajaran Fikih di MTs PP Al-Istiqamah terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan yang kurang dari teman-temannya yang lain. Sehingga dalam memahami materi sedikit kesulitan dan lambat. Hal ini juga menjadi kendala bagi guru Fikih dalam proses pembelajaran.

3) Lingkungan

⁴⁴Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama-agama (Perspektif Agama Islam)*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), h. 56.

Pada dasarnya letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sekolah sangat berpengaruh dalam pembelajaran. apabila sekitar lingkungan baik, maka tidak dipungkiri proses pembelajaran akan berjalan dengan baik pula, sebab lingkungan menjadi salah satu pendukung yang tidak langsung bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi penulis di MTs PP Al-Istiqamah, kondisi sekolah cukup nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Karena sekitar sekolah dan di dalam kelas sangat dijaga kebersihannya sehingga membuat peserta didik nyaman saat proses pembelajaran. Akan tetapi letak sekolah yang berada di tengah pemukiman warga dan di pinggir jalan mengakibatkan terkadang terdapat gangguan dari bisingsnya suara motor yang lewat. Hal ini juga termasuk dalam faktor penghambat dalam proses pembelajaran karena suara bising dari kendaraan bermotor yang lewat bisa memecah konsentrasi para peserta didik maupun bagi guru Fikih.